

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1. Pengertian PSAK

PSAK 1 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan dalam menyusun dan penyajian pelaporan keuangan di Indonesia. Pernyataan ini menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut ‘laporan keuangan’ agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adapun pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat

dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Hery, 2015 : 490)

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012 : 1-2).

Menurut Fahmi (2017:22-23) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan disisi lain Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut Munawir mengatakan “ Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen

(*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. ”Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan”.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 6) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan atau neraca. Neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan ketika suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. pada akhir periode laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:
 - a) Aset tetap;
 - b) Properti investasi;
 - c) Aset tidak berwujud;
 - d) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi, piutang dagang, kas dan setara kas);
 - e) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
 - f) Persediaan;
 - g) Piutang dagang dan piutang lainnya;

- h) Kas dan setara kas;
- i) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58 tentang Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan dioperasikan yang dihentikan;
- j) Utang dagang dan terutang lainnya;
- k) Provisi;
- l) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan provisi);
- m) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan PSAK No.46 tentang Pajak Penghasilan;
- n) Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No.46;
- o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58;
- p) Kepentingan non-pengendalian, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- q) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih. Laporan laba rugi Komprehensif selama periode informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut selama satu periode:

- a) Pendapatan
- b) Biaya keuangan
- c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan.
 - a. Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.
 - b. Laba rugi
Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat.
 - c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
 - d. Total laba rugi komprehensif.

- e. Entitas mengungkapkan pos-pos dibawah ini dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai alokasi laba rugi untuk periode:
- i) Laba rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk.
 - ii) Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan entitas induk.
3. Laporan Perubahan Ekuitas adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selamaa periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode entitas menyajikan laporan keuangan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
- a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
 - b) Untuk tiap komponen akuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No. 25.
 - c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:

- (1) Laba rugi
 - (2) Masing masing pos pendapatan komrehensif lain.
 - (3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dann perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
4. Laporan Arus Kas selama periode yaitu kas atau saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan segera dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. *Item* setara kas umumnya berjangka waktu tiga bulan atau kurang.
- Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
5. Catatan atas Laporan Keuangan yaitu catatan tambahan dan informasi yang di tambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan:

- a) Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi
 - b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan.
6. Laporan posisi keuangan atau neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.
- a) Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir(2010: 11) dalam praktiknya sifat Laporan Keuangan dibuat:

(1) Bersifat Historis

Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

(2) Menyeluruh

Laporan Keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya Laporan Keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2010: 16), yaitu:

- a. Pembuatan Laporan Keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016 : 1.3-1.4) Tujuan laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- (a) Asset;
- (b) Liabilitas;
- (c) Ekuitas;
- (d) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- (e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- (f) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu penggunaan laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan-perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan Keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2010: 187) tujuan Laporan Keuangan yaitu:

- 1) Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- 2) Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam Laporan keuangan.

Laporan Keuangan adalah “memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. (Fahmi, 2011 : 5)

Tujuan Laporan keuangan menurut Indra Bastian, (2005: 96), laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Tujuan umum pelaporan keuangan sektor publik yaitu memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, dan mendemonstrasikan akuntabilitas entitas atas sumber daya yang dipercayakan dengan:

- a. Memberi informasi mengenai sumber-sumber, alokasi , dan penggunaan sumber daya finansial;
- b. Memberikan informasi mengenai bagaimana entitas mendanai aktivitasnya dan memenuhi persyaratan kas nya;
- c. Memberikan informasi yang berguna dalam mengevaluasi kemampuan entitas untuk mendanai aktivitasnya dan memenuhi kewajiban serta komitmennya;
- d. Menyediakan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas dan perubahan di dalamnya; dan
- e. Menyediakan informasi menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja entitas atas hal biaya jasa, efesiensi, dan pencapaian tujuan.

Laporan keuangan sektor publik mempunyai aspek prediktif dan prospektif dalam penggunaan uang. Prediksi kualitas dan ragam sumber-daya yang disyaratkan untuk operasi berkelanjutan akan mempengaruhi berbagai risiko ketidakpastian dalam berasosiasi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menyediakan informasi untuk:

- a. Mengidentifikasi apakah sumber daya yang ada dapat digunakan secara legal sesuai dengan anggaran yang disahkan (*legally adopted budget*); dan
- b. Mengindikasikan apakah sumber daya yang ada dapat digunakan sesuai persyaratan legal dan kontraktual, termasuk kriteria keuangan yang telah ditetapkan otoritas legislatif (*appropriate*).

Untuk memenuhi tujuan diatas, laporan keuangan sektor publik menyediakan informasi yang meliputi elemen-elemen:

- a. Aktiva;
- b. Kewajiban;
- c. Aktiva/ekuitas neto;
- d. Pendapatan;
- e. Biaya-biaya;
- f. Arus kas.

2.1.4 Pemakaian Laporan Keuangan

Menurut Dadang Prasetyo jatmiko, (2017 : 36-37), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan antara lain:

1. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor dari hasil Laporan Keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, berulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham kedepan. Setelah itu, berulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2. Karyawan

Setiap perusahaan membutuhkan karyawan tenaga yang dijalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan asset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Tanpa mesin canggih, perusahaan dapat terus beroperasi secara manual, akan tetapi tanpa karyawan, perusahaan tidak akan dapat berjalan sama sekali.

Meskipun kata karyawan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, atau bahkan kita sandang sebagai gelar kebanggaan kita, akan tetapi tidak sedikit diantara kita yang tidak mengetahui definisi ataupun pengertian karyawan yang sebenarnya.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman adalah *obligee* yaitu seseorang atau pihak yang memberi pinjaman atau piutang kepada pihak lainnya berdasarkan ikatan hukum dan memiliki hak untuk menerima atau memperoleh pembayarannya kembali dari pihak yang telah berutang kepadanya, termasuk bunga, pada saat tanggal jatuh tempo pinjaman tersebut.

4. Nasabah

Nasabah yaitu pihak yang berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Nasabah juga berarti pelanggan.

5. Pemerintah

Arti penting Laporan Keuangan bagi pemerintah adalah:

- a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil Laporan Keuangan yang dilaporkan. Dari laporan tersebut akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 karakteristik umum dalam penyajian laporan keuangan:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan Bab 1. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2. Kelangsungan Usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi

kelangsungan usaha, kecuali manajemen mempunyai intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak memiliki alternative lain yang realistis atau selain melakukannya. Jika manajemen menyadari dalam melakukan penilaiannya mengenai adanya ketidakpastian yang material sehubungan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat mengakibatkan keraguan yang signifikan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Jika entitas menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut, bersama dengan dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dipertimbangkan sebagai entitas yang dapat menggunakan asumsi kelangsungan usaha.

3. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrua, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akrua digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan.

4. Materialitas dan Penggabungan

Entitas menyajikan secara tersendiri setiap kelas pos serupa yang material. Entitas menyajikan secara tersendiri pos yang memiliki sifat atau fungsi yang tidak serupa kecuali pos tersebut tidak material.

5. Saling Hapus

Entitas tidak melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK. Entitas melaporkan secara tersendiri aset dan liabilitas, serta penghasilan dan beban. Saling hapus dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atau laporan posisi keuangan menyusutkan kemampuan pengguna laporan keuangan baik untuk memahami transaksi, peristiwa, atau kejadian lain yang telah terjadi maupun untuk menilai arus kas entitas dimasa depan, kecuali jika saling hapus mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa lain. Pengukuran aset secara neto setelah dikurangi penyisihan penilaian (sebagai contoh, penyisihan keusangan atas persediaan dan penyisihan piutang tak tertagih) bukan termasuk kategori saling hapus.

6. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek daripada periode satu tahun, maka

sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, entitas mengungkapkan :

- a) Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek; dan
- b) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

7. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode terdekat sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali diizinkan atau disyaratkan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

8. Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten, kecuali:

- a) Setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau kajian ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan; dan
- b) Perubahan tersebut disyaratkan oleh suatu

2.1.6 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomiknya. Kelompok besar ini merupakan unsur-unsur laporan keuangan. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Penyajian unsur-unsur ini dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi memerlukan proses subklasifikasi. Sebagai contoh, aset dan liabilitas diklasifikasikan menurut sifat atau fungsinya dalam bisnis entitas untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling berguna bagi pengguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomik.

1) Laporan Posisi keuangan

Unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas yang didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir kepada entitas. Manfaat ekonomik masa depan aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, pada arus kas dan setara kas kepada entitas. Potensi tersebut dapat berupa sesuatu yang produktif

dan merupakan bagian dari aktivitas operasional entitas. Dapat pula berbentuk sesuatu yang bisa dikonversikan menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas. Entitas biasanya menggunakan aset untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pelanggan. Manfaat ekonomik masa depan aset dapat mengalir ke entitas dengan beberapa cara, yaitu :

- (1) Digunakan untuk memproduksi barang atau jasa
- (2) Dipertukarkan dengan aset lain
- (3) Digunakan untuk menyelesaikan liabilitas, dan
- (4) Didistribusikan kepada pemilik entitas.

b) Liabilitas

Liabilitas menggunakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggungjawab untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan secara hukum sebagai konsekuensi dari kontrak yang mengikat atau persyaratan perundang-undangan. Kewajiban biasanya timbul hanya ketika aset telah diserahkan atau entitas telah membuat perjanjian yang tidak dapat dibatalkan untuk membeli.

Penyelesaian kewajiban kini biasanya membuat entitas untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat ekonomik demi memenuhi klaim dari pihak lain. Penyelesaian kewajiban kini dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Pembayaran kas
- (2) Pengalihan aset lain
- (3) Provisi jasa
- (4) Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain
- (5) Konversi kewajiban menjadi ekuitas
- (6) Pembatalan atau penghapusan kewajiban oleh kreditor.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam laporan posisi keuangan bergantung pada pengukuran aset dan liabilitas. Dalam kondisi normal, jumlah penggabungan ekuitas secara kebetulan hanya berkorespondensi dengan nilai pasar gabungan dari saham entitas atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepaskan aset neto satu per satu atau secara keseluruhan berdasarkan kelangsungan usaha.

2) Laporan Laba Rugi (Laporan Kinerja)

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*). Unsur yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan, beban,

dan laba sebagian besar bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan entitas dalam menyusun laporan keuangannya. Unsur-unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

a) Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomik selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik.

Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti, dan sewa. Sedangkan keuntungan mempresentasikan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Keuntungan mempresentasikan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian sifatnya tidak berbeda dari pendapatan, sehingga tidak dianggap sebagai unsur yang terpisah dalam rangka konseptual.

b) Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pengeluaran atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan pada ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemilik. Definisi beban

mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa meliputi beban pokok penjualan, beban gaji, beban penyusutan aset, dan lainnya. Kerugian merepresentasikan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak timbul dari aktifitas entitas yang biasa.

2.1.7 Pelaporan Dalam Sektor Publik dan Sektor Bisnis (Swasta)

Menurut Indra Bastian, (2010 : 73-74), pada organisasi pemerintah Indonesia, perubahan dari era Orde Baru ke Orde Reformasi menuntut akuntabilitas publik dalam melaksanakan setiap aktifitas kemasyarakatan dalam pemerintah. Asumsi UU No. 17/2003 membawa akuntabilitas hasil sebagai catatan yang dipertanggungjawabkan. Indikator hasil seperti ekonomi, efisiensi, dan efektivitas harus direfleksikan dalam laporan pertanggungjawaban pemerintah, baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Karena itu, model pelaporan keuangan sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban mulai dirancang dan diterapkan, sebagai yang diterapkan di Amerika Serikat, Kanada, serta Selandia Baru.

Perubahan ini menimbulkan kebutuhan baru akan pengembangan sistem informasi keuangan dan manajemen di pemerintah. Jadi, reorientasi pengembangan ilmu dan praktek ke praktek internasional serta *internarional Public Sector Accounting Standards (IPSAS)* harus dilakukan.

Bentuk dan penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai sektor, seperti sifat lembaga sektor publik, sistem pemerintah suatu negara,

mekanisme pengelolaan keuangan, dan sistem anggaran negara. Keempat faktor tersebut sangat mempengaruhi karakteristik akuntansi sektor publik. Akibatnya, laporan keuangan sektor publik dapat dibedakan dengan laporan keuangan swasta.

Sementara itu, berbagai persamaan akuntansi sektor publik dan akuntansi swasta juga dapat disebut sebagai berikut:

- 1) Kriteria *validitas* dan *reabilitas* dokumen sumber;
- 2) Laporan keuangan lebih ditentukan oleh fungsi akuntabilitas publik;
- 3) Siklus akuntansi dapat diperbandingkan;
- 4) Standar akuntansi keuangan yang ditetapkan organisasi independen;
- 5) Laporan keuangan pemerintah dan organisasi swasta bisa diakui sebagai dasar hukum.

Persamaan dan perbedaan laporan keuangan organisasi sektor publik serta organisasi swasta harus dipertimbangkan sebagai hal yang wajar. Profesionalisme dan independensi merupakan dua kata yang sangat menentukan kualitas laporan keuangan tersebut.

Perbedaan Laporan Keuangan Sektor Publik dengan Sektor Swasta

| Laporan Keuangan Sektor Publik | Laporan Keuangan Sektor Swasta |
|---|---|
| a. Laporan keuangan publik dipengaruhi oleh proses keuangan dan politik. | a. Laporan keuangan swasta sangat terikat oleh aturan dan kriteria kecurangan |
| b. Pertanggungjawaban laporan unit pemerintah/ organisasi publik adalah DPR/DPRD/legislatif/dewan pengurus dan masyarakat luas. | b. Kriteria pertanggungjawaban laporan keuangan sektor swasta ditentukan oleh para pemegang saham dan kreditor. |
| c. Laporan unit pemerintah/organisasi publik harus ditujukan sebagai pengembangan akuntabilitas publik. | c. Laporan keuangan sektor swasta hanya diungkap ditingkat organisasi secara keseluruhan. |
| d. Laporan unit pemerintah/organisasi publik secara keseluruhan dijadikan dasar analisis atas prospek pemerintah/organisasi publik. | d. Laporan keuangan swasta diperiksa oleh auditor independen. |
| e. Laporan unit pemerintah diperiksa BPK/auditor yang telah ditetapkan. | |

Persamaan laporan keuangan sektor publik dengan swasta

Persamaan Laporan Keuangan Sektor Publik dengan Sektor Swasta

1. Kriteria validitas dan reliabilitas dokumen sumber.
2. Pelaporan keuangan lebih ditentukan oleh fungsi akuntabilitas publik.
3. Siklus akuntansi dapat diperbandingkan.
4. Standar akuntansi ditetapkan oleh organisasi independen.
5. Laporan keuangan publik dan swasta bisa diakui sebagai dasar hukum.

2.1.8 Perbedaan PSAK dan SAK ETAP

Berikut ini adalah table perbandingan PSAK dengan SAK ETAP yang dapat membantu untuk memahami perbedaan PSAK dan SAK ETAP

| No Elemen | PSAK | SAK ETAP |
|---|--|--|
| Penyajian Laporan keuangan | PSAK No. 1 (Revisi 2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : -Laporan posisi keuangan / neraca -Laporan laba rugi komprehensif -Laporan perubahan ekuitas | SAK ETAP Bab 3 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : -Neraca -Laporan laba rugi -Laporan perubahan ekuitas -Catatan arus kas laporan keuangan |
| Laporan Arus Kas | PSAK No. 2 (Revisi 2009) -Arus kas aktivitas operasi : metode langsung dan tidak langsung -Arus kas mata uang asing | SAK ETAP Bab 7 sama dengan PSAK kecuali : - Arus kas aktivitas operasi disajikan dengan metod tidak langsung -Arus kas mata uang asing, tidak diatur. |
| Laporan Keuangan Konsolidasi dan terpisah | PSAK No. 4 (revisi 2009) -Laporan keuangan konsolidasi -Laporan keuangan sendiri (lampiran laporan keuangan konsolidasi) -Konsolidasi entitas bertujuan khusus -Prosedur konsolidasi | SAK ETAP Bab 12 -Tidak menyusun laporan keuangankonsolidasi |

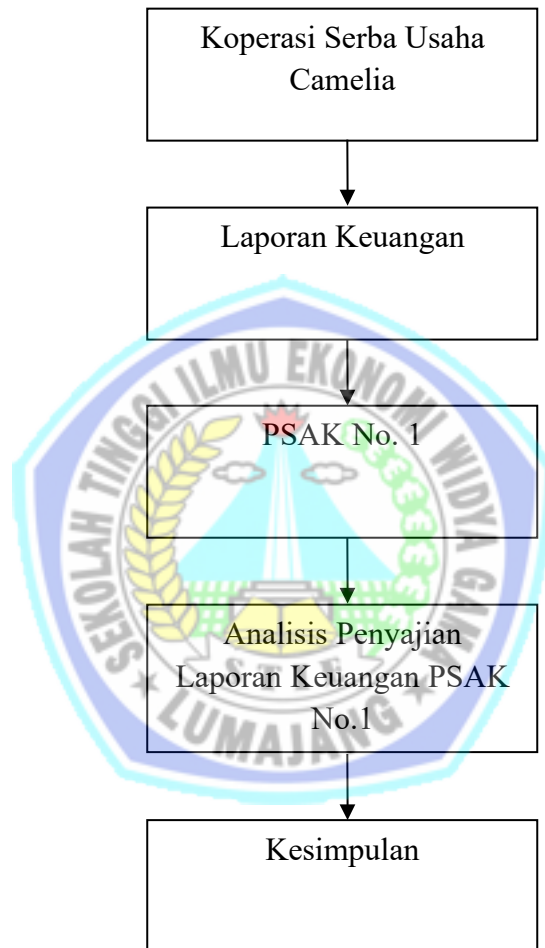
2.1.9 Penelitian Terdahulu

1. Marshallino Jordy Wantah(2015) Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo hanya penyajian dua jenis laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, dimana pelaporan keuangan dari perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1.

2. Siti Hawa dan Siti Khairani (2014), Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menyusun dan menyajikan laporan keuangan, PT. Jamsostek telah menggunakan dasar hukum yang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meskipun ada perkiraan-perkiraan akuntansi yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 revisi 2009). Laporan keuangan PT. Jamsostek terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif dan laporan arus kas. Analisis ini menyarankan kepada perusahaan agar menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sepenuhnya agar laporan keuangan yang dihasilkan efektif dan bermanfaat bagi semua pihak.
3. Muhammad Saleh Ash-shiddiq (2017), Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta telah menerapkan PSAK No.1 dalam Penyajian Laporan Keuangan yang berupa Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan meskipun ada beberapa perbedaan dalam penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dengan PSAK No.1.
4. Rahmat Yamin Harahap (2018), Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : PT. Kawasan Industri Medan (PERSERO), Sumatera Utara). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Kawasan

Industri Medan (Persero), Sumatera Utara telah menyajikan laporan keuangan dengan benar sebagai yang disyaratkan dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

2.1.10 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1.9 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis menyajikan secara teoritis dan menggunakan metode deskriptif mengenai laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data internal yaitu berupa data langsung yang diperoleh dari Koperasi Serba Usaha Camelia PTPN XII Kebun Kertowono, serta peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku atau referensi

lain yang mendukung penelitian ini. Pegangan yang digunakan yaitu standar akuntansi berupa PSAK No. 1. Alasan menggunakan pegangan tersebut yaitu karena objek penelitian merupakan Laporan Keuangan yang berada dalam perusahaan dan penulis ingin mengetahui apakah Laporan Keuangan tersebut sudah diberlakukan secara benar berdasarkan PSAK No. 1.

